

**KONTRIBUSI KREATIVITAS BELAJAR SISWA DAN OPTIMALISASI  
PENGUNAAN SARANA PRASARANA LABORATORIUM  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT  
SETTING ULANG KONEKSI JARINGAN  
LAN SMK NEGERI 1 BANGKINANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika  
Sebagai Salah Satu Peryaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**Rissa Rahmi**

**NIM. 87672**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

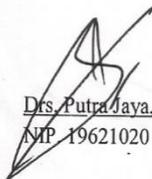
Judul : Kontribusi Kreativitas Belajar Siswa dan Optimalisasi  
Penggunaan Sarana Prasarana Laboratorim Terhadap  
Hasil Belajar Pada Mata Diklat Setting Ulang Koneksi  
Jaringan LAN SMK Negeri 1 Bangkinang.

Nama : Rissa Rahmi  
NIM : 87672  
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika  
Jurusan : Teknik Elektronika  
Fakultas : Teknik

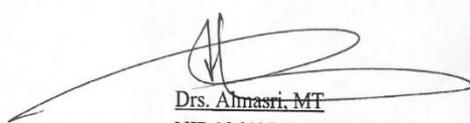
Padang, Februari 2014

Disetujui Oleh :

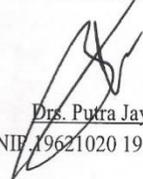
Pembimbing I

  
Drs. Putra Jaya, MT  
NIP. 19621020 198602 1 001

Pembimbing II

  
Drs. Almasri, MT  
NIP.19640713 198803 1 016

Mengetahui  
Ketua Jurusan Teknik Elektronika

  
Drs. Putra Jaya, MT  
NIP.19621020 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

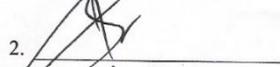
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika  
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : **Kontribusi Kreativitas Belajar Siswa dan Optimalisasi  
Penggunaan Sarana Prasarana Laboratorim Terhadap  
Hasil Belajar Pada Mata Diklat Setting Ulang Koneksi  
Jaringan LAN SMK Negeri 1 Bangkinang.**

Nama : Rissa Rahmi  
NIM : 87672  
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika  
Jurusan : Teknik Elektronika  
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Hanesman, MM	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Putra Jaya, M.T	2. 
3. Anggota	: Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Almasri, MT	4. 
5. Anggota	: Oktoria, S.Pd, MT	5. 

## ABSTRAK

**Rissa Rahmi : Kontribusi Kreativitas Belajar Siswa Dan Optimalisasi Penggunaan Sarana Prasarana Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN SMK Negeri 1 Bangkinang.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap besarnya Kontribusi Kreativitas Optimalisasi Penggunaan Sarana Prasarana terhadap hasil belajar Mata Diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN pada siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Di SMKN 1 Bangkinang. Penelitian ini merupakan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ di SMK N 1 Bangkinang sebanyak 75 orang siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah proporsional random sampling. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas XI TKJ di SMK N 1 Bangkinang. Data dianalisis dengan menggunakan Program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 17.0. Dari hasil penelitian didapatkan (1) Kreativitas ( $X_1$ ) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 16,97 % (2) Optimalisasi Penggunaan Sarana Prasarana Laboratorium ( $X_2$ ) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 21,99% dan (3) Besarnya persentase sumbangan variabel Kreativitas Belajar Siswa ( $X_1$ ) dan Optimalisasi Penggunaan Sarana Prasarana ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar ( $Y$ ) adalah sebesar 76,8%.Hal ini menunjukkan semakin baik kreativitas dan Optimalisasi penggunaan sarana Prasarana Laboratorium maka hasil belajar akan semakin baik pula.

**Kata Kunci :** Kreativitas Belajar Siswa, Optimalisasi penggunaan Sarana Prasarana Laboratorium, Hasil Belajar.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Kontribusi Kreativitas Belajar Siswa dan Optimalisasi Penggunaan Sarana Prasarana Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN SMK Negeri 1 Bangkinang”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika, Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika.
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, MT, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika.
4. Bapak Drs. H. Amril selaku penasehat akademis (PA).
5. Bapak Drs. Putra Jaya, MT, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan dalam penulisan skripsi.

6. Bapak Drs. Almasri, MT, selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, nasehat dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Hanesman, MM, selaku ketua penguji skripsi.
8. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd, selaku dosen penguji.
9. Bapak Oktorina, S.Pd, MT, selaku dosen penguji.
10. Bapak dan Ibu Dewan Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Elektronika.
11. Bapak Drs. Ali Amran, M.Pd, selaku Kepala SMKN 1 Bangkinang, yang telah memberi izin dan informasi data dari skripsi penulis.
12. Bapak, Ibu guru dan seluruh staf pegawai yang ada di SMKN 1 Bangkinang.
13. Seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, dorongan serta bantuan moril dan materil.
14. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika, khususnya prodi Pendidikan Teknik Elektronika angkatan 2007.

Skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Februari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Hasil Belajar .....	10
B. Kreativitas .....	14
C. Sarana Prasarana .....	19
D. Penelitian yang Relevan .....	23
E. Kerangka Pikir .....	24
F. Hipotesis .....	26
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel .....	27

C. Variabel dan Defenisi operasional .....	29
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	31
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Uji Coba Instrumen .....	34
G. Teknik Analisa Data .....	39

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	45
B. Tingkat Capaian Responden .....	51
C. Uji Persyaratan Analisis .....	55
D. Pengujian Hipotesis .....	58
E. Pembahasan .....	63

#### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Ujian Semester Siswa Mata Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN Kelas XI TKJ SMKN 1 Bangkinang .....	2
2. Jenis, Rasio Standar Sarana Prasarana.....	5
3. Standar Sarana Prasarana Labor TKJ.....	5
4. Klasifikasi Sarana Prasarana.....	20
5. Populasi Penelitian.....	27
6. Indikator Instrumen Penelitian .....	33
7. Skala Likert.....	34
8. Uji Validitas Variabel X1 .....	37
9. Uji Validitas Variabel X2 .....	38
10. Deskriptif Data Variabel X1 .....	46
11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X1 .....	46
12. Deskriptif Data Variabel X2 .....	48
13. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X2.....	48
14. Deskriptif Data Variabel Y .....	50
15. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y.....	50
16. TCR Variabel X1 .....	52
17. TCR Variabel X2 .....	54
18. Rangkuman Uji Normalitas .....	56

19. Rangkuman Uji Linearitas .....	56
20. Rangkuman Uji Multikolinearitas.....	57
21. Hasil Analisis Korelasi Ganda $X_1, X_2 - Y$ .....	59
22. Hasil Uji-F .....	60
23. Hasil Uji-t .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	25
2. Histogram Skor Kreativitas ( $X_1$ ).....	47
3. Histogram Skor Sarana Prasarana ( $X_2$ ).....	49
4. Histogram Skor Hasil Belajar ( $Y$ ) .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi- Kisi Instrument .....	70
2. Angket Uji Coba .....	77
3. Data Uji Coba Kreativitas ( $X_1$ ) .....	85
4. Data Uji Coba Optimalisasi Penggunaan Sarana Prasarana ( $X_2$ ) .....	87
5. Uji validitas dan Reliabilitas Instrument .....	89
6. Angket Penelitian.....	109
7. Data Angket Kreativitas ( $X_1$ ).....	116
8. Data Angket Optimalisasi Penggunaan Sarana Prasarana ( $X_2$ ) .....	119
9. Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKJ .....	122
10. Deskripsi Data Penelitian .....	124
11. Uji Persyaratan Analisis .....	128
12. Uji Hipotesis .....	130
13. Tabel Sarana Prasarana SMKN 1 Bangkinang .....	154
14. Data Tingkat Capaian Responden .....	155
15. Kartu Konsultasi Bimbingan .....	156
16. Surat Izin Penelitian.....	157

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat diperlukan dalam masa pembangunan sekarang ini, karena pendidikan dapat memberikan kemampuan-kemampuan kreatif pada masyarakatnya. Untuk mewujudkan maksud tersebut, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal tersebut dapat dilihat dalam rumusan UU.No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Sisdiknas ) bab 2 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat jelaslah bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2009 : 64) mengemukakan bahwa “Siswa adalah orang yang kreatif, menemukan sesuatu yang baik yang belum pernah ada maupun yang sebenarnya sudah ada”. Pendidikan seseorang dikatakan berhasil dilihat dari hasil yang diperoleh siswa. Hasil belajar menurut Nana (2001) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Tingkat ketercapaian hasil belajar diukur mengacu pada aturan Dirjendikdasmen No. 1321/c4/MN/2004 tentang Standar Ketuntasan Minimal Belajar (SKMB) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurikulum 2004 dan dengan petunjuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing.

SMK Negeri 1 Bangkinang menetapkan standar ketuntasan belajar, dengan nilai minimal 70 untuk mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN. Berdasarkan saat pengumpulan data terhadap daftar nilai siswa yang diperoleh dari dokumentasi guru yang mengajar pada mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan *Local Area Network (LAN)* di Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 di SMK Negeri 1 Bangkinang, rata-rata kelas telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun secara individu masih ada siswa yang belum mencapai standar KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan rekapitulasi nilai tersebut dapat dirangkum seperti tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan TKJ SMKN 1 Bangkinang**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata kelas	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai	
			<70	≥70
XI TKJ 1	38 orang	72,3	12	26
XI TKJ 2	37 orang	71,6	10	27
Jumlah total	75 orang		22	53
persentase	100%		29,33%	70,67%

(Sumber : Guru mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN)

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata kelas (RRK) sudah melebihi KKM. Data ini memberi interpretasi proses pembelajaran telah berjalan sesuai harapan.

Namun terdapat 29,33 % siswa nilainya masih dibawah KKM. Fakta ini menunjukkan masih terdapat komponen pembentuk KKM, daya dukung dan kemampuan siswa belum mendukung keberhasilan siswa.

Hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Menurut Bloom dalam Anas (2012:49) mengklasifikasikan tiga variabel yang mempengaruhi hasil belajar menjadi tiga yakni: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, 3) ranah psikomotorik. Ranah kognitif adalah sesuatu yang berhubungan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan sikap yang meliputi lima diantaranya penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Terakhir dari klasifikasi Bloom adalah ranah psikomotorik. Ranah ini berfungsi untuk membentuk keterampilan gerak dasar, kemampuan bertindak, keharmonisan, gerak keterampilan kompleks dan gerak ekspresinya. Ini tampak dalam bentuk keterampilan skill dan kemampuan bertindak individu (kreativitas). Disinilah siswa diharapkan bisa memberikan bukti nyata dari ilmu yang telah dipelajari, sehingga siswa dapat mempraktekkan serta mengembangkannya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan sesuatu atau membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain. Menurut Mulyasa (2009 : 64) “Siswa adalah orang yang kreatif, menemukan sesuatu dengan cara belajar yang diterapkan”. Kurangnya kreativitas siswa ditinjau dari cara berfikir, berkepribadian, dan keterampilan siswa dalam belajar saat belajar teori maupun

praktikum. Kreativitas siswa dari cara berfikir dilihat saat siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan jawaban yang berbeda dari siswa lainnya. Ini sejalan dengan pendapat Semiawan (2000) ciri-ciri kreativitas adalah siswa mau bertanya, dan mampu menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang berbeda. Selain itu, Slameto (2010:28) menyatakan “ syarat keberhasilan belajar adalah dapat mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana laboratorium yang tersedia, sehingga siswa dapat belajar memunculkan daya kreativitas”.

Menurut Slameto (2010:67) “Sarana Prasarana erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai guru waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu”. Sarana prasarana yang dioptimalkan dan tepat penggunaannya akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Sarana prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk menunjang suatu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan Permen No.40 Tahun 2008 SMK, Tabel data sarana prasarana ideal labor untuk TKJ, sebagai berikut:

**Tabel 2. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area kerja mekanik teknik elektro	6 m <sup>2</sup> /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m <sup>2</sup> . Lebar minimum adalah 6 m
2	Ruang praktik instalasi jaringan	6 m <sup>2</sup> /peserta didik	Kapasitas untuk 16 peserta didik. Luas minimum adalah 96 m <sup>2</sup> . Lebar minimum adalah 8 m
3	Perbaikan dan perawatan computer	6 m <sup>2</sup> /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m <sup>2</sup> . Lebar minimum adalah 6 m
4	Ruang penyimpanan dan instruktur	6 m <sup>2</sup> /peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 48 m <sup>2</sup> . Lebar minimum adalah 6 m

Sumber: Permen No.40 Tahun 2008 SMK.

**Tabel 3. Standar sarana pada Ruang Praktik Instalasi Jaringan**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1</b>	<b>Perabot</b>		
1.1	Meja kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan instalasi jaringan komputer (LAN dan PC).
1.2	Kursi kerja/stool		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
<b>2</b>	<b>Peralatan</b>		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan instalasi jaringan komputer.	1 set/ruang	Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan instalasi jaringan komputer (LAN dan PC).
<b>3</b>	<b>Media pendidikan</b>		
3.1	Papan tulis	1 set/ruang	Untuk mendukung minimum 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
<b>4</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>		
4.1	Kotak Kontak	Minimum 8 buah/ruang.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/ruang.	

Sumber: Permen No.40 Tahun 2008 SMK.

Tabel 2 dan 3 menggambarkan sarana prasarana yang ideal untuk laboratorium TKJ. Namun, fenomena yang terjadi dilapangan, masih ada beberapa sarana prasarana pada laboratorium TKJ SMK Negeri 1 Bangkinang yang belum mencapai standar Permen No.40 Tahun 2008 SMK. Lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 13.

Optimalisasi penggunaan sarana prasarana akan sangat berperan pada proses belajar mengajar di laboratorium. Belum optimalnya penggunaan sarana prasarana laboratorium akan mempengaruhi kreativitas siswa dalam pembelajaran, dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Senada dengan itu Turangga dalam Mutia (2006 : 11) menyatakan bahwa “Sarana merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk menunjang suatu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Untuk itu penggunaan sarana prasarana labor dioptimalkan menjadi 100% (utility sarana prasarana 100%) hingga sarana prasarana ideal terpenuhi. Jadi apabila optimalisasi pemakaian sarana prasarana laboratorium secara maksimal telah dilakukan maka akan dapat mendukung proses belajar dengan baik dan juga memberikan kesempatan berkreasi yang optimal bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Belum tuntas hasil belajar siswa sebesar 29,33% memberikan indikasi terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Data ini menunjukkan kecendrungan kreativitas siswa dalam belajar masih rendah dan belum optimalnya penggunaan sarana prasarana laboratorium. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus dari pihak terkait.

Berdasarkan uraian di atas perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Kreativitas Belajar Siswa dan Optimalisasi Penggunaan Sarana Prasarana Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN Di SMK Negeri 1 Bangkinang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kreativitas belajar siswa masih rendah dalam mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN.
2. Pemanfaatan dalam penggunaan sarana prasarana belajar masih belum optimal penggunaannya, sehingga mengakibatkan hasil proses belajar mengajar belum maksimal.
3. Perlu adanya optimalisasi penggunaan sarana prasarana sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN di SMK Negeri 1 Bangkinang.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan gejala-gejala yang terdapat pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi pada : *Kontribusi kreativitas belajar siswa dan optimalisasi penggunaan sarana prasarana terhadap hasil belajar mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Bangkinang.*

#### **D. Rumusan Masalah**

Pada perumusan masalah, peneliti membagi atas 3 pokok rumusan :

1. Apakah terdapat kontribusi antara optimalisasi penggunaan sarana prasarana dan kreativitas belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Bangkinang?
2. Apakah terdapat kontribusi kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Bangkinang?
3. Apakah terdapat kontribusi optimalisasi penggunaan sarana prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Bangkinang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Besarnya kontribusi kreativitas belajar siswa dan optimalisasi penggunaan sarana prasarana dalam menjelaskan hasil belajar mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bangkinang .
2. Besarnya kontribusi kreativitas belajar siswa dalam menjelaskan hasil belajar mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Bangkinang.
3. Besarnya kontribusi optimalisasi penggunaan sarana prasarana dalam menjelaskan hasil belajar mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN siswa kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Bangkinang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi Kepala sekolah SMKN 1 Bangkinang dalam menentukan arah dan kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru Mata Diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN dalam mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana laboratorium dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Bahan informasi bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar untuk masa yang akan datang.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai salah satu bahan informasi untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan tentang hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar**

Membahas pengertian hasil belajar tidak terlepas dari pembahasan pengertian belajar itu sendiri. Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. (Nana, 2001 : 28) Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Menurut Slameto (2010 : 2) “belajar juga adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Gagne dalam Dimiyati & Mudjiono (2009:10) belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dalam proses belajar mengajar diperlukan hubungan aktif antara guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Tujuan belajar pada hakekatnya adalah untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar

mengajar. Sedangkan R. Gagne dalam Slameto (2010: 13) mengatakan bahwa “hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran.

Menurut Anas (2012: 30), evaluasi terhadap peserta didik mencakup: a) evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas; b) evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran. Sejalan dengan itu Aleks (2004:1) mengemukakan bahwa Aspek – aspek psikologis seperti keterampilan, kemampuan, prestasi belajar, dan lain – lain merupakan besaran yang tidak dapat diukur secara langsung. Perolehan data diukur secara langsung melalui respon yang diberikan subjek terhadap tes yang diberikan. Hasil ukur tersebut baru menjawab pertanyaan tentang “*how much*” dan proses ini disebut pengukuran. Untuk menjawab pertanyaan tentang “*how well*” hasil ukur tersebut dibandingkan dengan suatu kriteria atau standar tertentu, dan proses ini disebut penilaian. Jadi sebenarnya yang dimaksud dengan instrumen penilaian adalah suatu instrumen yang digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu instrumen ukur tertentu dengan suatu kriteria atau standar.

Salah satu ciri penting dari kegiatan evaluasi adalah adanya kriteria yang dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan mengenai objek yang diobservasi. Dengan kata lain evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria karena evaluasi adalah proses mendapatkan

informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara pengukuran dan tes. Proses yang menentukan angka – angka yang menentukan sifat seseorang, benda, atau suatu kejadian disebut pengukuran. Pengukuran dimungkinkan sekali tanpa menggunakan tes, sedangkan tes ialah proses untuk mengobservasi sifat orang, benda, atau kejadian. Yang di tes harus berada pada kelakuan dan kegiatan tertentu.

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yaitu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu, atau dapat diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan.

Penilaian akan berhasil menurut Anas (2012:30) apabila dilakukan sesuai dengan prinsip – prinsip berikut :

1. *Prinsip Kesenambungan (Kontinuitas)*: Penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan
2. *Prinsip Menyeluruh*: Penilaian harus mengumpulkan data mengenai seluruh aspek kepribadian
3. *Prinsip Objektif*: Penilaian diusahakan agar seobjektif mungkin.
4. *Prinsip Sistematis*: Penilaian harus dilakukan secara sistematis dan teratur.

Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa, perlu dilakukan suatu penilaian terhadap hasil belajar, yang telah dilaksanakan baik melalui teknik tes maupun non tes. Adapun alat yang di gunakan untuk melakukan penilaian tersebut adalah :

- 1. Tes**
  - a. Tes Lisan
  - b. Tes Tulisan
  - c. Tes Tindakan
- 2. Non Tes**
  - a. Observasi

- b. Wawancara
- c. Studi kasus
- d. Skala Penilaian
- e. Chek List
- f. Inventory

Menurut Slameto (2010 : 2) “Hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku”.

Sejalan dengan pendapat di atas Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran. Jadi untuk mengetahui prestasi siswa harus menggunakan alat ukur yaitu berupa test, apakah berbentuk tert tertulis, test lisan maupun test perbuatan, hasil test inilah nantinya akan menentukan hasil / prestasi belajar siswa.

Nana (2001:141) mengemukakan beberapa kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan evaluasi pengajaran adalah :

- a) Melaksanakan penilaian melalui instrumen yang telah dipersiapkan terhadap sumber data sesuai dengan program yang telah direncanakan.
- b) Menyusun dan mengolah data hasil penilaian baik data yang dihasilkan berdasarkan persepsi pelaksanaan pengajaran maupun berdasarkan pengamatan dan monitoring penilaian.
- c) Penilaian, yang dilakukan dengan dua macam kriteria yakni kriteria mutlak dan kriteria relatif. Kriteria mutlak adalah membandingkan hasil penilaian dengan kriteria yang sudah pasti, sedangkan kriteria relatif membandingkan hasil penilaian antar kelompok.
- d) Menyusun laporan hasil penilaian termasuk rekomendasi-rekomendasinya, implikasi pemecahan masalah dan tindakan korektif bagi penyempurnaan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses aktivitas seseorang dalam penguasaan terhadap pembelajarannya yang dinyatakan ke dalam nilai dengan bentuk angka atau huruf setelah mengalami proses evaluasi yang meliputi penilaian melalui instrumen, menyusun dan mengolah data hasil penilaian, memberi penilaian, dan menyusun laporan hasil penilaian.

## **B. Kreativitas**

Kreativitas merupakan hal penting untuk dikembangkan pada era globalisasi sekarang ini. Kreativitas diperlukan dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan luasnya ruang lingkup dari kreativitas ini maka akan melahirkan definisi yang juga luas berdasarkan sudut pandang peneliti. Tidak ada definisi yang diterima oleh semua ahli, yang mampu mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas. Hal ini disebabkan karena pendekatan yang dilakukan oleh para ahli berbeda-beda sehingga mereka memberikan tekanan yang berbeda pula. Perbedaan ini bergantung pada dasar teoritis yang mereka jadikan acuan (Mulyasa, 2009 : 37). Menurut Mulyasa (2009 : 64) : “Siswa adalah orang yang kreatif, menemukan sesuatu yang baik yang belum pernah ada maupun yang sebenarnya sudah ada”

Kemudian Hawadi (2001 : 5) menyatakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya baru maupun komunikasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Pendapat di atas menyebutkan bahwa yang paling penting dari kreativitas itu adalah unsur kebaruan. Mulai dari menghasilkan gagasan baru, menciptakan sesuatu yang baru sampai dengan mengadakan kombinasi yang baru. Dalam hal ini ide-ide baru dan kombinasi-kombinasi baru dapat dijadikan alternatif dalam penyelesaian masalah.

Aktivitas dari orang-orang kreatif terjadi secara spontan berdasarkan potensinya. Perkembangan kreativitas tergantung dari adanya kemauan keras dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu secara kreatif. Senada dengan itu Utami (2009 : 7) menambahkan bahwa “Kreativitas adalah sifat yang diwarisi oleh orang yang berbakat, dan sesuatu yang spontan, sebagai sesuatu yang bisa dimiliki atau tidak dimiliki”. Sehubungan dengan kutipan di atas, di dalam belajar sangat diperlukan adanya kreatifitas. Siswa yang memiliki imajinasi tinggi akan menghasilkan kreativitas yang tinggi dalam belajar, serta memperoleh kemampuan yang positif sehingga ia mendapat kemudahan untuk mempelajari bahkan menciptakan sesuatu.

Menurut Utami (2009 : 18) bahwa yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan kreativitas dan aktualisasi diri. Roger dalam Utami (2009 : 18) menyatakan bahwa sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan pengaktifan semua kemampuan organisme.

Senada dengan itu Clark Moustakis dalam Utami (2009 : 18) mengemukakan bahwa :“Kreativitas didefinisikan sebagai suatu pengalaman

untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain”. Sehingga kreativitas merupakan sebuah gaya hidup yang mengembangkan segala potensi yang dimiliki, belajar dengan menggunakan kemampuan sendiri secara optimal serta memanfaatkan segala potensi lingkungan.

Rhodes dalam Utami (2009 : 20) menyebutkan pengertian kreativitas dalam pendekatan 4P atau “Four P’s Creativity, Person,. Process, Product, Press” yang dijelaskan sebagai berikut :

a. *Defenisi Pribadi*

Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan keperibadian dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. *Defenisi Proses (Process)*

Wallas dalam Utami (2009:21)) menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu :

- 1) *Persiapan*, yaitu tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah.
- 2) *Inkubasi*, yaitu tahap yang di dalamnya proses pemecahan masalah dan alam prasadar.
- 3) *Illuminansi* yaitu tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata dan kondisi realita.
- 4) *Verifikasi* yaitu tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata dan kondisi realita.

c. *Defenisi Produk (Product)*

Baron dalam Utami (2009:21) menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.

d. *Defenisi Pendorong (Press)*

Pada defenisi ini kreativitas ditekankan pada faktor “Press” atau dorongan, baik dorongan internal (dari diri sendiri berupa hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis.

Dari defenisi diatas Utami sudah mengelompokkan pengertian kreativitas sesuai dengan pendekatan masing-masing yang dilakukan oleh para

ahli. Maka dalam penelitian ini penulis akan melihat kreativitas dari segi person (pribadi) dengan tetap berpedoman kepada defenisi-defenisi yang lain.

Faktor-faktor yang menghalangi kreativitas merupakan hal-hal yang mengurangi atau menghambat lahir dan berkembangnya kreativitas. James L. Adams dalam Utami (2009 : 230-232) kendala-kendala terhadap kreativitas yaitu :

- a. Kendala Kultural,  
yaitu setiap masyarakat mengembangkan pola-pola budaya yang amat mempengaruhi mereka yang hidup dalam bermasyarakat tersebut.
- b. Kendala lingkungan dekat (fisik dan sosial),  
yaitu halangan yang terdapat pada lingkungan keluarga dan lingkungan kerja.
- c. Kendala perseptual,  
yaitu ketidakmampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.
- d. Kendala emosional,  
yaitu kendala yang mewarnai dan membatasi bagaimana kita melihat, dan bagaimana kita berfikir tentang suatu masalah.
- e. Kendala imajinasi,  
yaitu hal yang menghalangi kebebasan dalam menjajaki dan memanipulasi gagasan-gagasan.
- f. Kendala intelektual,  
yaitu segala informasi dihimpun, dirumuskan, dan diolah secara tidak benar.
- g. Kendala dalam ungkapan,  
yaitu kendala dalam mengungkapkan gagasan.

Sound dalam Slameto (2010 : 147-148) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b. Bersifat terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang akal
- d. Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- h. Berfikir fleksibel
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak

- j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- l. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas

Ciri-ciri kreatif ini dari aspek pribadi merupakan ungkapan atau ekspresi dari keunikan individu dalam interaksi dalam lingkungannya. Dari potensi pribadi yang unik inilah diharapkan timbul ide-ide baru dalam produk-produk yang inovatif. Oleh sebab itu pendidikannya hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi tersebut.

Hal senada juga disampaikan oleh Utami (2009 : 10-11) yang menyatakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*aptitude*)
  - 1) Kemampuan berpikir lancar
  - 2) Kemampuan berpikir luwes
  - 3) Kemampuan berpikir rasional
  - 4) Kemampuan merinci dan mengelaborasi
  - 5) Kemampuan menilai.
- b. Ciri-ciri afektif (*non aptitude*)
  - 1) Rasa ingin tahu
  - 2) Bersifat imajinatif
  - 3) Merasa tertantang oleh kemajuan
  - 4) Berani mengambil resiko
  - 5) Sifat menghargai.

Kreativitas sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki imajinasi yang tinggi akan berhasil dalam belajar sehingga muncul daya kreativitas yang tinggi dalam belajar. Dengan kreativitas yang tinggi dalam belajar dia akan memperoleh kemampuan yang positif sehingga dia mendapat kemudahan dalam mempelajarinya.

Dari banyaknya pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah sebuah sikap pribadi yang timbul untuk mengaktualisasikan diri dan

mengembangkan segala potensi yang ada sehingga menghasilkan / melahirkan gagasan-gagasan baru yang kemudian diterapkan dalam penyelesaian masalah.

### **C. Sarana Prasarana**

Fasilitas pendidikan terbagi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Ibrahim : 2003:2). Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan Nawawi dalam Ibrahim (2003 : 2) mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana dan prasarana pendidikan kedalam tabel berikut :

**Tabel 4. Klasifikasi sarana dan prasarana Pendidikan menurut Nawawi dalam Ibrahim (2003 : 2)**

**A. Klasifikasi Sarana Pendidikan**

**1. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai**

- a. Sarana pendidikan yang habis dipakai  
Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apa bila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Seperti kapur tulis, spidol, kertas, Bola lampu dll.
- b. Sarana pendidikan yang tahan lama  
Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang adapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Seperti bangku, meja, komputer, dan lain-lain (dll).

**2. Ditinjau dari Pendidikan bergerak tidaknya**

- a. Sarana pendidikan yang bergerak  
Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya, Seperti lemari, bangku, meja sekolah, dll
- b. Sarana pendidikan yang tak bisa bergerak  
Sarana pendidikan yang tak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, Seperti pipa air PDAM Sekolah dll.

**3. Ditinjau dari hubungannya degan proses belajar mengajar**

- a. Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, Seperti kapur tulis, modul, jobsheet, dll.
- b. Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, Seperti lemari arsip di kantor sekolah dll.

**B. Klasifikasi Prasarana Pendidikan**

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang praktek keterampilan, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium
2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin sekolah, tanah, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang osis, dan tempat parkir kendaraan

Turangga dalam Mutia (2006 : 11) menyatakan bahwa “Sarana merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk menunjang suatu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Kemudian Slameto (2010 : 67) menyatakan bahwa “Alat erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai guru pada waktu mengajar di pakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu”.

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju. “Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk ke sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti peralatan pemasangan kabel UTP (*unshielded twisted pair*) pada labor komputer untuk mempelajari mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN pada tingkat SMK. Kebanyakan sekolah masih belum memiliki sarana prasarana yang lengkap dalam jumlah maupun kualitasnya. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap, serta optimalnya pemakaian sarana prasarana perlu bagi guru agar dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik.

Sarana dan prasarana adalah faktor yang sangat memberikan pengaruh pada hasil belajar, karena belajar tidak akan dapat terlaksana apabila tidak dilengkapi oleh sarana dan prasarana. Dalam mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN sarana dan prasarana tentu menjadi kebutuhan yang utama,

dimana dalam mata diklat ini siswa akan berhubungan langsung dengan peralatan praktikum yaitu komputer, dan peralatan pemasangan kabel UTP. Ketersediaan alat praktek mempunyai peranan penting dalam membantu siswa belajar dan berkreasi untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Pada mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN Sarana berupa modul / job sheet dan buku-buku penunjang (referensi) serta peralatan komputer yang semua ini dapat menunjang proses pembelajaran. Sedangkan prasarana yaitu berupa ruangan kelas, media yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran yaitu papan tulis, dan infokus. Ruangan kelas yang bersih dan luas kelas yang sebanding dengan jumlah siswa sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dalam proses pembelajaran.

Menurut Slameto (2010 : 28) “Syarat keberhasilan belajar adalah belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang”.

Slameto (2010 : 92) menyatakan bahwa :

Dalam merencanakan sesuatu pelajaran yang efektif harus memikirkan hal - hal berikut :

1. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik
2. Guru harus memiliki banyak metode pada waktu mengajar, sehingga penyajiannya lebih menarik
3. Motivasi
4. Kurikulum yang baik dan seimbang
5. Guru harus mempertimbangkan perbedaan individual
6. Pengaruh sugesti guru kepada siswa
7. Guru harus berani menghadapi permasalahan siswa-siswanya
8. Guru harus mampu menciptakan suasana demokratis
9. Sarana prasarana lengkap yang akan digunakan
10. Penilaian pelajaran yang akan diberikan.

Perencanaan pembelajaran yang efektif yang baik dapat membantu guru dalam menyajikan pelajaran dan dapat menarik minat siswa, sehingga rasa ingin tau yang besar tentang lingkungan belajar mendorong mereka untuk minat belajar. Siswa yang mengalami proses belajar harus lebih aktif dan kreatif. Sedangkan guru membimbing serta memberikan fasilitas belajar bagi siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan belajar. Siswa sebagai orang yang belajar, dituntut untuk melibatkan diri secara aktif dan memiliki keterampilan untuk mengikuti pelajaran dengan baik sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa sarana prasarana tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran karena kedua faktor ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya yang memiliki andil besar terhadap keberhasilan belajar.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Dalam proses belajar tidak selamanya semua orang memperoleh hasil yang baik karena keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kreativitas dan sarana prasarana. Untuk memperkuat penelitian ini penulis mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian lain yang relevan, yaitu :

1. **Mutia Dermawati Putri (2006)** melakukan penelitian tentang “Kontribusi penggunaan sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengolahan informasi) kelas I (satu) Jurusan Teknik Audio Video (AV) SMK Negeri 1 Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 43,20% pengaruh antara penggunaan sarana prasarana dan motivasi siswa terhadap hasil belajar pada mata diklat KKPI kelas 1 jurusan audio video SMK N 1 Padang.

2. **Erawati** (1999) melakukan penelitian tentang “Hubungan Kreativitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Jurusan Bangunan SMK N 5 Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 95% terdapat hubungan yang berarti antara kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas 2 jurusan bangunan SMK N 5 Padang.
3. **Rudi Yanto** (2007) melakukan penelitian tentang “Kontribusi Kreativitas dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dasar Keterampilan Teknik Mahasiswa S1 Teknik Elektronika UNP”. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas memberikan kontribusi terhadap hasil belajar dasar keterampilan teknik mahasiswa S1 Teknik Elektronika UNP 62,90% dengan taraf kepercayaan 95%.

#### **E. Kerangka Pikir**

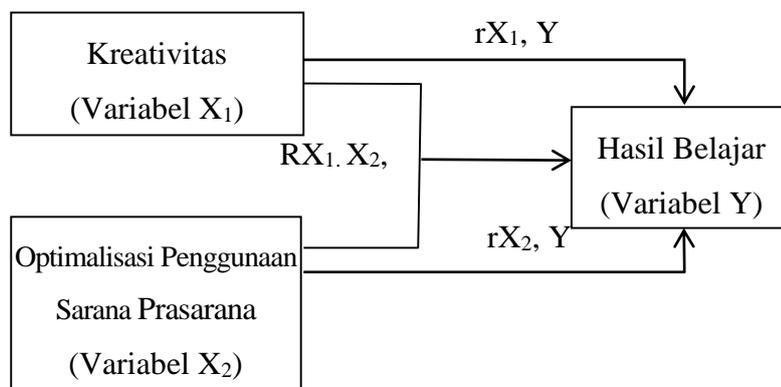
Diatas telah dijelaskan, bahwa proses belajar beserta hasilnya dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana penelitian ini hanya meneliti dua faktor saja karena keterbatasan waktu yang dimiliki penulis. Faktor tersebut adalah kreativitas siswa dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar kelengkapan sarana prasarana menunjang dalam mengembangkan sikap kreatif siswa, karena siswa akan mampu belajar dan mengekspresikan dirinya secara maksimal, sehingga akan diperoleh pula hasil belajar yang memuaskan / maksimal. Belajar adalah suatu

proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh / dikuasai setelah terjadi perubahan pada diri siswa, setelah mengalami proses belajar.

Untuk memperoleh penelitian yang baik maka perlu dirumuskan suatu kerangka konseptual sehingga variabel dan indikator yang diteliti tampak jelas. Diawal telah dibahas dampak dari kreativitas dan ketersediaan serta optimalisasi penggunaan sarana prasarana yang merupakan topik utama penelitian ini. Kontribusi kreativitas dan optimalisasi penggunaan sarana prasarana terhadap hasil belajar, dimana kreativitas merupakan variabel bebas ( $X_1$ ) dan optimalisasi penggunaan sarana prasarana merupakan variabel bebas ( $X_2$ ), sedangkan hasil belajar merupakan variabel terikat ( $Y$ ). Hasilnya berupa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) pada mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN.

Kerangka pikir dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Antara kedua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan variabel terikat, keduanya mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Maksudnya semakin tinggi kreativitas semakin baik hasil belajar siswa, semakin optimal penggunaan sarana prasarana juga semakin baik pula hasil belajar siswa. Kelengkapan dan optimalnya penggunaan sarana prasarana dan tingginya kreativitas akan membuat hasil belajar semakin baik. Dengan demikian kontribusi kreativitas belajar siswa dan optimalisasi penggunaan sarana prasarana laboratorium (variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ) akan memberikan sumbangan terhadap hasil belajar (variabel  $Y$ )

#### **F. Hipotesis**

Bertolak dari landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kreativitas dan optimalisasi penggunaan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Bangkinang.
2. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kreativitas terhadap hasil belajar mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan LAN di SMK Negeri 1 Bangkinang.
3. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan optimalisasi penggunaan sarana prasarana terhadap hasil belajar mata diklat Setting Ulang Koneksi Jaringan LAN siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Bangkinang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kreativitas dan optimalisasi penggunaan sarana prasarana secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 76,8% terhadap hasil belajar mata diklat Setting ulang koneksi jaringan LAN siswa kelas XI jurusan TKJ SMK N 1 Bangkinang.
2. Kreativitas belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 16,97% terhadap hasil belajar mata diklat Setting ulang koneksi jaringan LAN siswa kelas XI jurusan TKJ SMK N 1 Bangkinang.
3. Penggunaan sarana dan prasarana labor memberikan kontribusi sebesar 21,99% terhadap hasil belajar mata diklat Setting ulang koneksi jaringan LAN siswa kelas XI jurusan TKJ SMK N 1 Bangkinang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV, diperoleh variabel kreativitas siswa dan optimalisasi penggunaan sarana prasarana memiliki tingkat capaian responden (TCR) antara cukup kuat dan kuat. Kedua variabel penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar. Namun pada sub indikator masing-masing variabel kreativitas siswa dan optimalisasi penggunaan sarana prasarana perlu disarankan untuk ditingkatkan guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI

TKJ di SMK N 1 Bangkinang. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada dinas pendidikan, kepala sekolah, guru dan siswa:

1. Variabel kreativitas siswa (X1)

Variabel kreativitas siswa pada tabel 16 memiliki rerata distribusi frekuensi sebesar 3,85 dengan TCR 77,07%. Yang terdiri dari 7 sub indikator, dan 30 item pernyataan kuesioner. Dapat diketahui skor rata-rata untuk kreativitas siswa (X1) memiliki nilai terendah 3,53 dengan TCR 70,70%.

Data ini memberikan hasil belajar siswa SMKN 1 Bangkinang tentang pernyataan mengenai kreativitas siswa dengan tingkat capaian responden antara cukup kuat dan kuat. Namun akan lebih baik dapat menciptakan suasana dan lingkungan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar dan memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran mengingat dua hal ini memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

2. Variabel optimalisasi penggunaan sarana prasarana (X2)

Variabel optimalisasi penggunaan sarana prasarana pada tabel 17 memiliki rerata distribusi frekuensi sebesar 4,18 dengan TCR 83,64%. Yang terdiri dari 4 sub indikator, dan 30 item pernyataan kuesioner. Dapat diketahui skor rata-rata untuk optimalisasi penggunaan sarana prasarana (X2) memiliki nilai terendah 3,74 dengan TCR 74,88%. Data ini memberikan hasil belajar siswa SMKN 1 Bangkinang tentang pernyataan mengenai optimalisasi penggunaan sarana prasarana dengan tingkat

capaian responden antara cukup kuat dan sangat kuat. Namun, akan lebih baik segala pihak yang terkait dapat mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada, agar hasil belajar lebih ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Aleks Maryunis. 2004. *Instrumen Penelitian*. Workshop Validasi Instrumen KDM dan APKG Unit Program Pengalaman Lapangan-UNP.
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lemhanas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Duwi Priyatno. 2010. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Erawati . 1999. *Kontribusi Kreativitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Jurusan Bangunan SMK N 5 Padang*. Padang : FT UNP.
- Hawadi Akbar. 2001. *Kreatifitas*. Jakarta:PT. Gramedia.
- Ibrahim Bafadal. 2003. *Managemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Bumi Aksara. Bandung.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mutia Dermawati Putri. 2006. *Pengaruh Penggunaan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi) Kelas 1 (Satu) Jurusan Teknik Audio Video (AV) SMK Negeri 1 Padang . Padang : FT UNP.*
- Nana sudjana. 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan peneliti Pemula . Bandung : Alfabeta.*
- Rudi Yanto. 2007. *Kontribusi Kreativitas dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dasar Keterampilan Teknik Mahasiswa S1 Teknik Elektronika UNP*. Padang : FT UNP.
- Semiawan. 2000. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor – Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2008. *Management Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara.

Utami Munandar. 2009. *Pengembangkan kreativitas anak berbakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

UNP. 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.